

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Luas lahan karet yang dimiliki Indonesia mencapai 3.636.695 hektar terdiri dari luas tanaman belum menghasilkan (TBM) 485.150 hektar, tanaman menghasilkan (TM) 3.021.753 hektar dan tanaman tidak menghasilkan (TTM) seluas 132.792 hektar. Produksi tanaman karet Indonesia mencapai 3.157.785 ton per tahun dan produktifitas tanaman karet Indonesia sebesar 1.045/kg/ha/tahun. Jumlah petani (KK) disektor perkebunan karet mencapai 2.198.336 orang, dan menyerap 253.700 orang tenaga kerja (Dirjenbun, 2015)

Tanaman karet adalah tanaman penghasil bahan industri dan dapat menjadi andalan dimasa depan. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Tanaman karet ini tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki areal mencapai ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Hal ini disebabkan karena berbagai kegunaannya bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia, disamping itu tanaman karet memiliki arti penting bagi Pembangunan Nasional Indonesia, selain menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada penekanan angka kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kabupaten Karimun terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan luas 7.984 km<sup>2</sup>, Luas areal perkebunan di Kabupaten Karimun adalah 25.395 hektar yang didominasi tanaman karet, kelapa dan kelapa sawit, dimana luas perkebunan karet seluas 19.646 dengan jumlah produksi 3.602,6 ton/tahun, kelapa 3.116 ha dengan jumlah produksi 770,4 ton/tahun dan kelapa sawit 167 ha dengan jumlah produksi 35,5 ton/tahun, (BPS Kabupaten Karimun, Kabupaten Karimun Dalam Angka Tahun 2016).

Daerah penghasil tanaman perkebunan di Kabupaten Karimun adalah Pulau Kundur. Pulau Kundur terdiri dari 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Kundur, Kecamatan Kundur Utara dan Kecamatan Kundur Barat. Tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di Kecamatan Kundur Utara adalah karet, kelapa, lada, pinang, sagu, gambir dan kelapa sawit. Namun tanaman karet dan kelapa menjadi primadona di kalangan petani perkebunan. Kundur Utara

merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan perkebunan karet terluas di Kabupaten Karimun yakni 6.864 ha (34,99%). Kecamatan Kundur Utara terdiri dari 4 (empat) desa yakni Desa Sungai Ungar Utara, Perayun, Teluk Radang serta Desa Tanjung Berlian Barat dan 1 (satu) kelurahan yakni Kelurahan Tg. Berlian Kota.

Karet merupakan Penghasilan utama bagi masyarakat di Kecamatan Kundur Utara, selain kelapa, gambir, kelapa sawit, sagu, kakao, pinang dan lada. Produksi karet di Kecamatan Kundur Utara hanya 1.276 ton dengan luas areal perkebunan karet 6.864 ha atau hanya 185 kg/ha (BPS Kabupaten Karimun, Kundur Utara Dalam Angka, Tahun 2016), hal ini dirasa tidak signifikan dengan jumlah luasan areal pertanaman karet oleh karenanya diperlukan adanya perbaikan disektor-sektor usahatani tersebut untuk menunjang peningkatan produktifitas tanaman karet, namun para petani yang tetap melakukan budidaya tanaman karet hingga saat ini menjadi sesuatu yang perlu dikaji. Petani terlihat tetap teguh pada usahatani tanaman karet, padahal banyak jenis-jenis tanaman lain yang sekarang banyak menjadi tren di kalangan petani dan dari sisi ekonomi lebih menguntungkan. Seperti beberapa tahun yang lalu, hampir diseluruh Indonesia banyak petani yang mengusahakan kelapa sawit, coklat atau tanaman pangan lainnya. Tetapi kondisi ini tidak juga mempengaruhi keteguhan petani dalam budidaya tanaman karet. Keteguhan petani dalam budidaya tanaman karet dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Danim (2012), faktor internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari lingkungan. Menurut Silalahi dkk (2014), bahwa faktor-faktor dari dalam diri petani ialah faktor yang berasal dari internal petani, yaitu status sosial ekonomi petani. Status sosial ekonomi petani, yaitu umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, pendapatan, dan luas penguasaan lahan. Sedangkan Faktor lingkungan luar petani ialah faktor yang berasal dari eksternal petani, yaitu lingkungan ekonomi. Lingkungan ekonomi petani, yaitu ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi dan jaminan pasar, serta keuntungan budidaya tanaman karet yaitu tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko, dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.

Melihat kondisi ini, dimana saat ini produktifitas dapat dikatakan sangat rendah dan kondisi dilapangan petani masih mempunyai keteguhan terhadap budidaya tanaman karet sehingga penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian dengan judul **“Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Pemilihan komoditas yang diusahakan oleh petani selalu terkait dengan kesempatan dari petani itu sendiri. Pada saat ini petani di Kecamatan Kundur Utara masih banyak menggunakan bibit lokal sehingga produksi karet petani rendah.

Motivasi petani sebagai pengelola usahatani di sini diartikan sebagai kondisi yang mendorong untuk melakukan tindakan, yaitu budidaya tanaman karet dengan tujuan tertentu. Keadaan petani karet saat ini adalah petani masih tetap melakukan budidaya tanaman karet, meskipun produksinya rendah, tetapi petani karet masih tetap bertahan dengan komoditasnya dan tidak beralih ke tanaman lain. Motivasi petani tetap teguh untuk bertahan melestarikan tanaman karet dipengaruhi faktor internal dan eksternal serta motivasi ekonomi dan sosiologis meski pemerintah memberikan kebebasan pada petani untuk memilih komoditas yang akan diusahakan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sehingga muncul beberapa masalah yang ingin dipecahkan dalam pengkajian ini. Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) dalam budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun?
2. Bagaimana faktor-faktor motivasi petani dalam budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun?
3. Bagaimana hubungan faktor-faktor motivasi dengan tingkat motivasi (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) petani dalam budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun?

### **C. Tujuan**

Tujuan dalam pengkajian “Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Karet di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun” adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) dalam budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun.
2. Mengetahui faktor-faktor motivasi petani dalam budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun.
3. Mengetahui hubungan faktor-faktor motivasi dengan tingkat motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) dalam budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun.

### **D. Kegunaan**

Kegunaan dari pengkajian ini adalah:

1. Sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pengkaji.
2. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam mengkaji tentang motivasi petani dalam budidaya tanaman karet
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*).

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang telah diuraikan, maka hipotesisnya :

1. Diduga tingkat motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis) dalam budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun dalam kategori rendah.
2. Diduga faktor-faktor motivasi petani dalam budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun dalam kategori rendah
3. Diduga ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor motivasi (status sosial ekonomi, lingkungan ekonomi dan keuntungan dalam budidaya tanaman

karet) dengan tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun.